

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parang tritis KM. 12, Manding , Trirenggo, Bantul, DIY. Siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan tahun ajaran 2015/2016 yang menjadi objek penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April Bulan 2019. Data yang diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengetahuan K3 (X_1) dan sikap (X_2) dalam bentuk questioner serta satu variabel terikat yaitu perilaku K3 (Y) dalam bentuk observasi. Analiss regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan deskripsi data penelitian terdiri dari harga rerata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum, persentase dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan software *Microsoft Word 2016 Microsof Excel 2016* dan *IBM SPSS 22.0 for Windows*.

B. Hasil penelitian

1. Pengetahuan K3

Tabel 7. Frekuensi Distribusi Variabel Pengetahuan K3

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Pengetahuan K3	50	171,86	170,5	168	11,3	47	153	200	8593

Pengetahuan K3 diukur menggunakan empat indikator yang terdiri dari memahami pengertian dan tujuan K3, mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan, menentukan sistem K3 yang dapat diaplikasikan dan penggunaan APD saat bekerja. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan software *Microsoft 2016* dan *IBM SPSS 22.0 for Windows*, maka diketahui rerata (M) = 171,86, Median (Md) = 170,5, Modus (Mo) = 168, Standar Deviasi (SD) = 11,3, Nilai Maximum (Max) = 200, Nilai Minimum (Min) = 153

1) Range

Dengan menggunakan persamaan (4) maka rentang data (*range*) variabel pengetahuan K3 adalah:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai maximum} - \text{nilai Minimum} \\ &= 200 - 153 \\ &= 47 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kelas Interval

Dengan menggunakan persamaan (5) maka jumlah interval kelas (K) variabel pengetahuan K3 adalah:

$$K = 1 + 3,3 \log 50 = 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3) Panjang Kelas

Dengan menggunakan persamaan (7) maka panjang kelas variabel pengetahuan K3 adalah:

$$PK = 38/6 = 5,42 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disusun tabel distribusi frekuensi pengetahuan K3

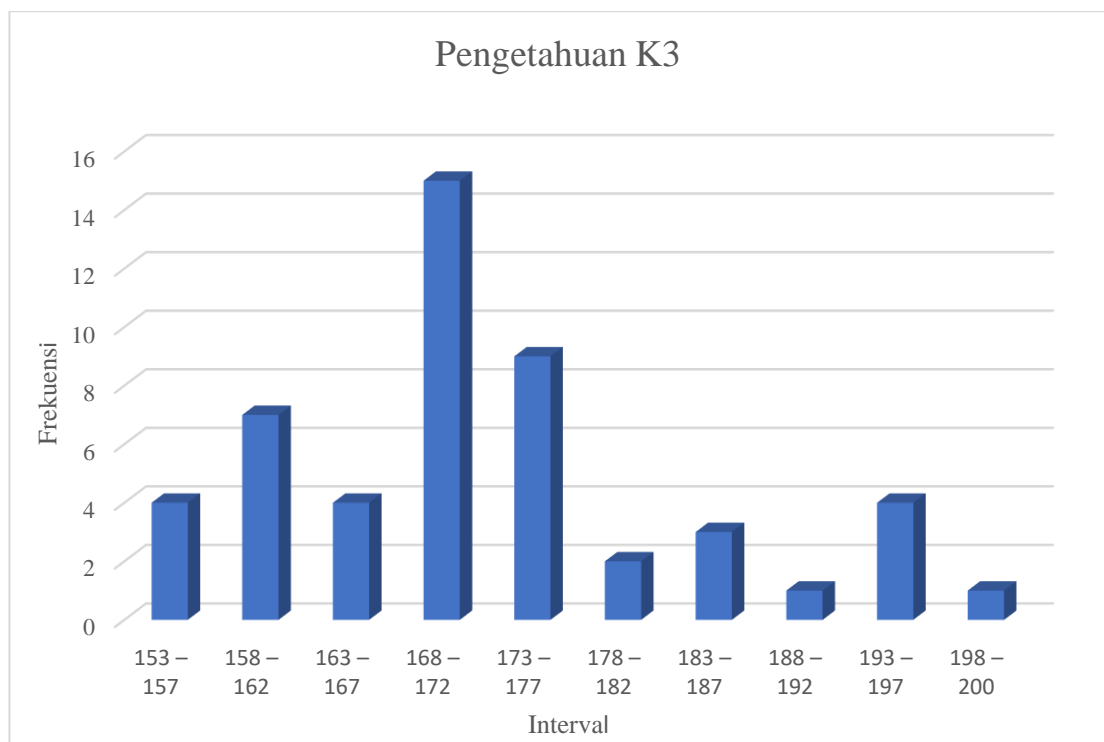
sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Interval Pengetahuan K3

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Persentase
1.	153 – 157	153,5	157,5	4	8%
2.	158 – 162	157,5	162,5	7	14%
3.	163 – 167	162,5	167,5	4	8%
4.	168 – 172	168,5	172,5	15	30%
5.	173 – 177	172,5	177,5	9	18%
6.	178 – 182	177,5	182,5	2	4%
7.	183 – 187	182,5	187,5	3	6%
8.	188 – 192	187,5	192,5	1	2%
9.	193 – 197	192,5	197,5	4	8%
10.	198 – 200	197,5	200,5	1	2%
Jumlah				50	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 8 dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Interval Variabel Pengetahuan K3

4) Pengukuran Gejala Pusat

Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* diperoleh hasil histogram dibuat untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel pengetahuan K3 dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Berikut perhitungan untuk mengkategorikan kecenderungan variabel pengetahuan K3.

5) Perhitungan mean ideal (M_i) sesuai persamaan (13) yakni:

$$M_i = \frac{200+153}{2} = 176,5$$

6) Perhitungan standar deviasi ideal (SD_i) sesuai persamaan (14) yakni:

$$SD_i = \frac{200+153}{6} = 58,8$$

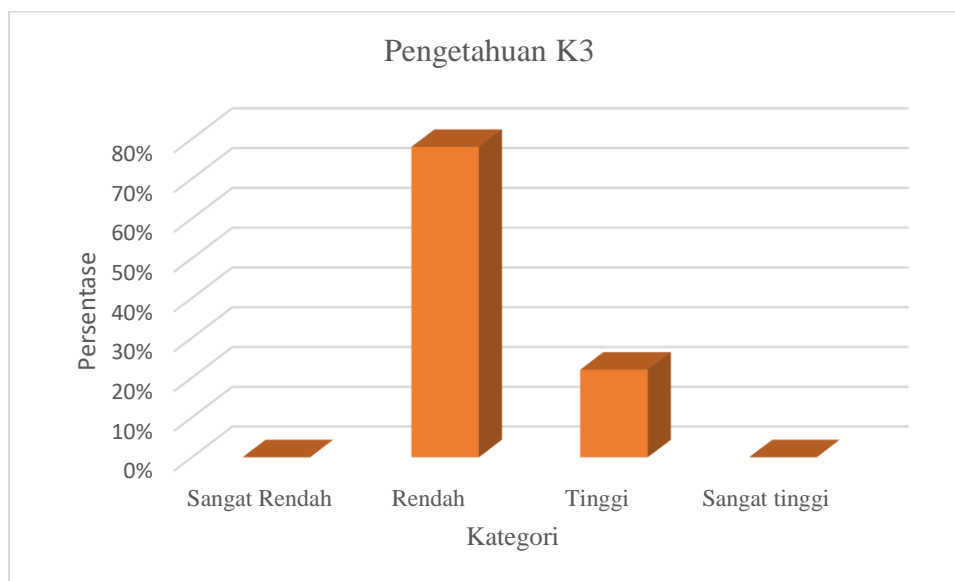
7) Adapun pengkategorian variabel, sebagai berikut:

Tabel 9. Pengkategorian Variabel Pengetahuan K3

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < M_i - 1.SD_i$	$X < 117,7$	0	0 %
Rendah	$M_i - 1.SD_i \leq X < M_i$	$117,7 \leq X < 176,5$	39	78%
Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1.SD_i$	$176,5 \leq X < 235,5$	11	22%
Sangat Tinggi	$M_i + 1.SD_i \leq X$	$235,3 \leq X$	0	0 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari perhitungan tabel 9 dapat dikonversi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pengkategorian Variabel Pengetahuan K3

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan pengetahuan K3 dari 50 siswa adalah 78 % (39 siswa) diantaranya masih tergolong rendah. Namun sebagian kecil siswa, sebanyak 22% (11 siswa) sudah memiliki pengetahuan K3 yang tergolong tinggi.

2. Sikap K3

Tabel 10. Distribusi Data Variabel Sikap K3

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Sikap K3	50	131,86	134	135	8,9	32	118	150	6593

Penelitian ini dilakukan di kelas X TP1 dan X TPA 2 dengan jumlah responden sebanyak 50 anak. Diperoleh data dengan skor maksimum = 150 dan skor minimum = 118. Untuk menentukan kriteria tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Range

Dengan menggunakan persamaan (4) maka rentang data(*range*) variabel sikap K3 adalah:

$$R = 150 - 118 = 32$$

2) Jumlah Kelas Interval

Dengan menggunakan persamaan (5) maka jumlah interval kelas (K) variabel sikap K3 adalah:

$$K = 1 + 3,3 \log 50 = 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3) Panjang Kelas

Dengan menggunakan persamaan (6) maka panjang kelas variabel sikap K3 adalah:

$$PK = 28/6 = 4,66 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

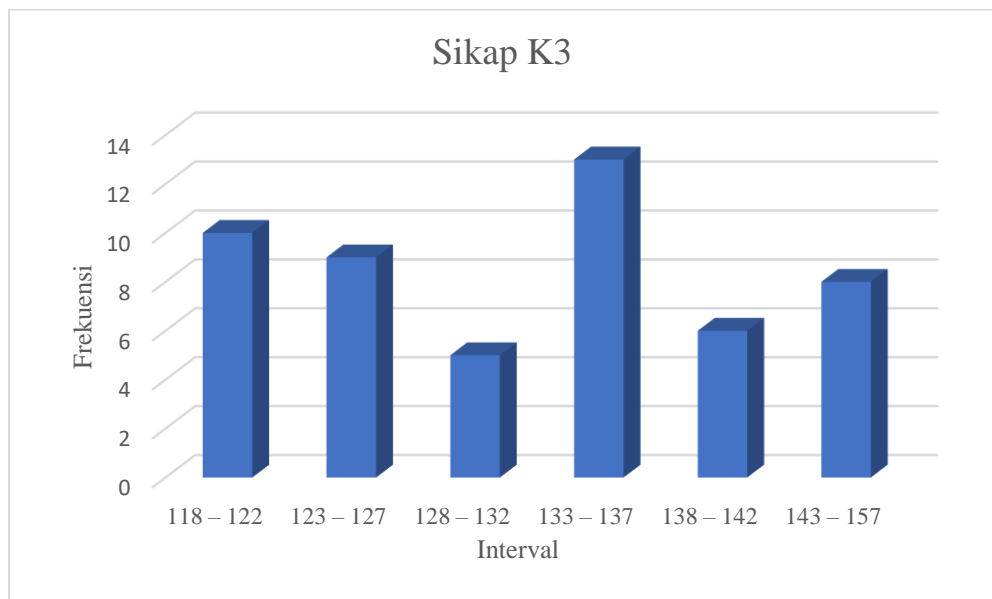
Dari perhitungan di atas, dapat disusun tabel distribusi frekuensi sikap K3 sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi Interval Sikap K3

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	118 – 122	118,5	122,5	10	20%
2.	123 – 127	122,5	127,5	9	18%
3.	128 – 132	127,5	132,5	5	10%
4.	133 – 137	132,5	137,5	12	24%
5.	138 – 142	137,5	142,5	6	12%
6.	143 – 150	142,5	157,5	8	16%
Jumlah				50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 11 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Interval Variabel Sikap K3

Histogram ini dibuat untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel sikap Ke dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Berikut perhitungan untuk mengkategorikan kecenderungan variabel sikap K3.

- 4) Perhitungan mean ideal (M_i) yakni:

$$M_i = \frac{150+118}{2} = 134$$

- 5) Perhitungan standad deviasi ideal (SD_i) yakni:

$$SD_i = \frac{150+118}{6} = 44,6$$

- 6) Adapun pengkategorian variabel, sebagai berikut:

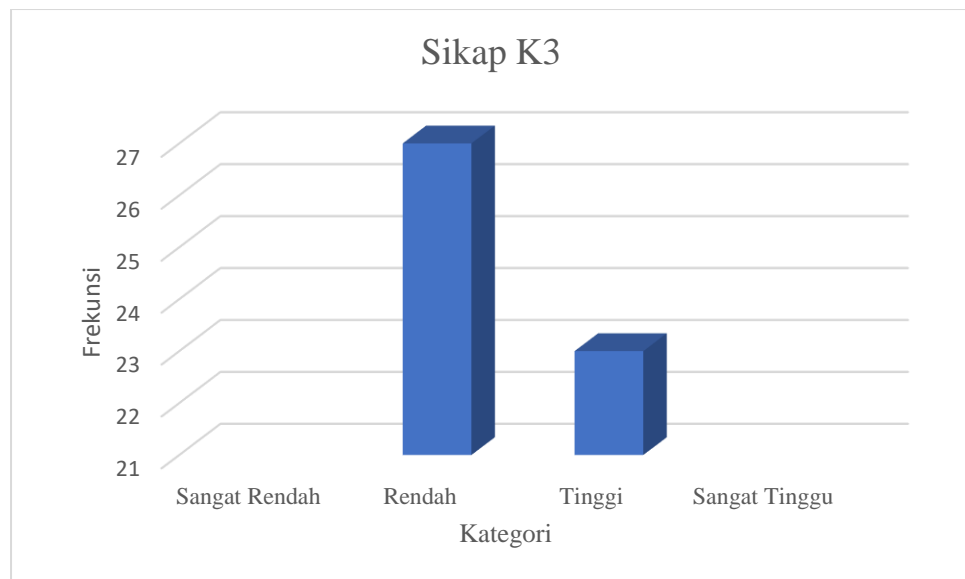
Tabel 12. Pengkategorian Variabel Sikap K3

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < M_i - 1.SD_i$	$X < 89,4$	0	0 %
Rendah	$M_i - 1.SD_i \leq X < M_i$	$89,4 \leq X < 134$	27	54 %

Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.Sdi$	$134 \leq X < 178,6$	24	48 %
Sangat Tinggi	$Mi + 1.SDi \leq X$	$178,6 \leq X$	0	0 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 12 di atas dapat dikonversi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Pengkategorian Variabel Sikap K3

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan variabel sikap K3 dari 50 siswa adalah 53%(27 siswa) diantaranya masih rendah. Dan hanya sebanyak 23,%(24 siswa) yang tergolong memiliki Sikap K3 Tinggi

3. Perilaku K3

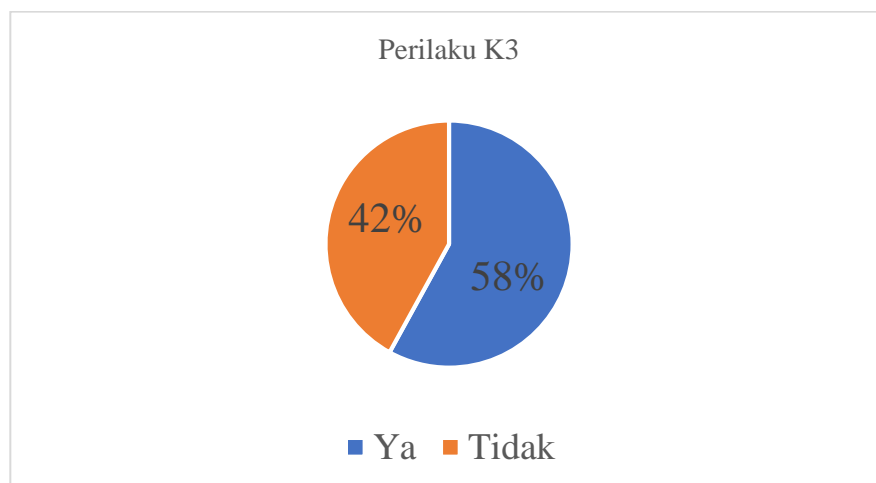
Tabel 13. Frekuensi distribusi variabel Perilaku K3

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Perilaku K3	50	17,56	17,5	18	2,58	11	12	23	878

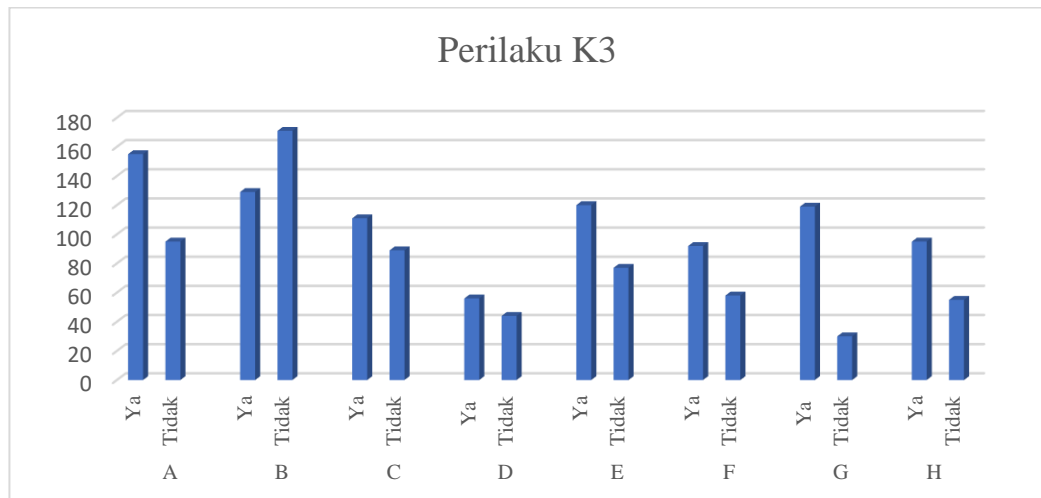
Perilaku K3 diukur menggunakan tiga indikator yang terdiri dari *Stimulus*, *Organism* dan *Respon*. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan

perhitungan dengan bantuan software *IBM SPSS 22.0 for windows*. Data diambil saat siswa kelas X sedang melakukam praktek di bengkel Pemesinan, pengambilan data melakukan dengan cara observasi (melihat langsung) dan wawancara dengan responden. dengan melihat apakah responden melakukan kriteria perilaku K3 dengan mengisi kolom kriteria dengan jawaban “Ya dan “Tidak”. Data observasi ini tidak bisa diolah menjadi skala linker dan pengkategorian dikarenakan data observasi ini adalah data dikotomi yang bagian dari data nominal dan hanya menampilkan data manual.

Diagram diatas merupakan hasil keseluruhan data observasi yang dilakukan oleh 50 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan keterangan 51 % menjawab “Ya” atau melakukakan perilaku K3 dengan benar sesuai kriteria sedangkan 49 % menjawab “Tidak” atau tidak melakukan Perilaku K3 sesuai kriteria.



Gambar 8 . Diagram Data Observasi Variabel Perilaku K3



Gambar 9. Diagram Penyebaran Data Variabel Perilaku K3

Tabel 14. Penyebaran Data Variabel Perilaku K3

NO	Kisi Instrumen	Checklist	
		Ya	Tidak
A	Kondisi tak aman	155	95
B	Perilaku Tak aman	129	171
C	Peraturan Bengkel	111	89
D	Berkonsultasi	56	44
E	Bahaya Mekanik	120	77
F	Bahaya Fisik	92	58
G	Bahaya Kimia	119	31
H	Bahaya Tingkah laku	95	55

Diagram diatas merupakan data observasi yang sudah dibagi menurut kisi-kisi instrumen observasi sehingga memudahkan dalam membaca data observasi tersebut, dari data yang disajikan diatas diambil dari 50 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Pemesinan 1 Bantul, rata-rata melakukan perilaku K3 sesuai dengan kriteria kecuali pada tindakan/perilaku tidak aman, dari 300 checklist 129 melakukan perilaku K3 sedangkan 171 tidak melakukan perilaku K3 dan untuk kisi-kisi instrumen, siswa banyak melakukakan perilaku K3 secara benar.

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui data yang akan diuji memenuhi syarat untuk perhitungan uji hipotesis. Pengujian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Uji normalitas berguna untuk menegaskan asumsi data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode yang dikembangkan oleh *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig* pada pengujian $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Untuk menguji normalitas tiap variabel dengan metode tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 15.. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Asymp. Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	0,864	0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan K3, sikap K3 dan perilaku K3 berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linieritas dengan menggunakan membandingkan uji F dengan tabel F. Selanjutnya harga F yang

diperoleh dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Jika harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya, jika harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

Untuk mengetahui harga F_{tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

Df atau n_1 (pembilang) = $k - 1$

df atau n_2 (penyebut) = $n - k$

Keterangan:

k = banyaknya variabel

n = banyaknya responden

Dengan total variabel berjumlah 3 dan total responden sebanyak 50 anak, menggunakan perhitungan rumus di atas, diketahui F_{tabel} dengan $n_1 = 2$ dan $n_2 = 47$. Sehingga dapat diketahui harga $F_{\text{tabel}} = 3,18$.

Peneliti dalam pengujian linearitas menggunakan alat bantu berupa program *SPSS 22.0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16 . Hasil Uji Linearitas Data

No.	Variabel	F_{hitung}	$F_{\text{Tabel (Sig. 0,05)}}$	Keterangan
1.	Pengetahuan K3	0,872	3,18	Linier
2.	Sikap K3	0,852	3,18	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Melihat data uji linearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga dapat ditarik kesimpulan data bersifat linear dan uji regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan linier lebih dari satu variabel. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *VIF* $< 10,0$ maka terjadi multikolinieritas. Uji regresi tidak dapat dilanjutkan jika terjadi multikolinearitas. Dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Nama Data	Skor
1.	Nilai <i>Tolerance</i>	0,953
2.	Nilai <i>VIF</i>	1,050
3.	N	50

Sumber: Data primer yang diolah

Melihat data uji multikolinearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *tolerance* (0,953) $> 0,1$ dan nilai *VIF* (1,050) $< 10,0$ berdasarkan hasil tabel 16 dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolonearitas data. Dengan demikian uji regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. , jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterosdastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterosdastisitas.

Dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Heterosdaskisitas

No	Nama Data	Skor
1.	Pengetahuan K3	0,548
2.	Sikap K3	0,481

Sumber: Data primer yang diolah

Melihat data uji Heterosdaskisitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikan residu variabel pengetahuan K3 adalah 0,548 dan nilai signifikan sikap K3 adalah 0,481. Melihat data uji linearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterosdastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi. Untuk hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis regresi linear tunggal/ sederhana. sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear ganda. Pengujian ini menggunakan analisis regresi dikarenakan dapat mengetahui besaran dan arah sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat

1. Uji Hipotesis Pertama

Tujuan penelitian ini salah satunya untuk mengetahui bagaimana korelasi Pengetahuan K3 terhadap perilaku K3. Berikut hipotesis yang dirumuskan:

Ho =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan K3 dan perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
Ha =	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dan Perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows*

diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Regresi Linier X_1 -Y

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,289
2.	R^2	0,083
3.	Koefisien Konstanta	6,242
4.	Koefisien Pengetahuan K3	0,066
5.	T_{hitung}	2,089
6.	Signifikansi	0,042

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 16 dapat diketahui:

a. Persamaan Regresi

Adapun persamaan garis regresi hubungan antara pengetahuan K3 dan perilaku K3 adalah:

$$Y = 6,242 + 0,066X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel pengetahuan K3 (X_2) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 6,242 satuan. Dan saat setiap variabel sikap K3 (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,066 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Tabel hasil regresi linear antara X_1 -Y menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,289 dengan perbandingan r tabel = 0,2787. Menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel pengetahuan K3 dan perilaku K3 siswa bernilai positif sebesar 0,289 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Diketahui nilai $r^2 = 0,083$ dari hasil regresi linear antar X_2 -Y menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pengetahuan K3 terhadap perilaku K3 adalah sebesar 8,3% dan selebihnya sebanyak 91,7% ditentukan oleh variabel lain.

d. Signifikansi Korelasi Tunggal

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Dari tabel hasil perhitungan regresi linear antara X_1 -Y diketahui $t_{hitung} = 2,089$. Harga t_{tabel} diketahui dengan $dk = n - 2$, dalam hal ini $dk = 48$ dengan taraf 5%. Diketahui $t_{tabel} = 2,011$. Dengan demikian $2,089 > 2,011$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai $sig ,0,042 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel berpengaruh signifikan dan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Hipotesis Kedua

Tujuan penelitian ini salah satunya untuk mengetahui bagaimana korelasi sikap K3 terhadap perilaku K3. Berikut hipotesis yang dirumuskan:

Ho =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan sikap K3 dan perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
Ha =	Terdapat hubungan yang signifikan sikap K3 kerja dan perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*

hasilnya dapat dilihat di Tabel 17.

Tabel 17 . Hasil Regresi Linier X_2 -Y

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,122
2.	R^2	0,0148
3.	Koefisien Konstanta	10,575
4.	Koefisien Sikap K3	0,051
5.	T_{hitung}	1,289
6.	Signifikansi	0,398

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 17 dapat diketahui :

a. Persamaan Regresi

Adapun persamaan garis regresi hubungan antara pengetahuan K3 dan perilaku K3 adalah:

$$Y = 10,575 + 0,051X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel pengetahuan K3 (X_2) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 10,575 satuan. Dan saat setiap variabel sikap K3 (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,051 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Tabel hasil regresi linear antara X_2 - Y menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,122 dan r tabel 0,2787. Menunjukkan r hitung < r tabel berdasarkan besarnya hubungan antara variabel sikap K3 dan perilaku K3 siswa bernilai positif sebesar 0,122 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Diketahui nilai $r^2 = 0,0148$ dari hasil regresi linear antar X_2 - Y menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap K3 terhadap perilaku adalah sebesar 1,48% dan selebihnya sebanyak 98,52% ditentukan oleh variabel lain.

d. Signifikansi Korelasi Tunggal

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Dari tabel hasil perhitungan regresi linear antara X_2 - Y diketahui $t_{hitung} = 1,289$. Harga t_{tabel} diketahui dengan $dk = n - 2$, dalam hal ini $dk = 48$ dengan taraf 5%. Diketahui $t_{tabel} = 2,011$. Dengan demikian $1,289 < 2,011$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai sig $0,398 > 0,05$

sehingga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tidak berpengaruh signifikan dan dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Tujuan penelitian ini salah satunya untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3. Berikut hipotesis yang dirumuskan:

H_0 =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
H_a =	Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*

diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 18 . Hasil Regresi Linier X_1, X_2-Y

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,218
2.	R^2	0,047
3.	Koefisien Konstanta	7,379
4.	Koefisien Pengetahuan K3	0,049
5.	Koefisien Sikap K3	0,012
6.	F_{hitung}	1,121
7.	Signifikansi	0,335

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 18 dapat diketahui:

a. Persamaan Regresi

Adapun persamaan garis regresi hubungan antara pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3 adalah:

$$Y = 7,379 + 0,049X_1 + 0,012X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel pengetahuan K3 (X_1) dan variabel sikap K3 (X_2) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 7,379 satuan. Saat variabel pengetahuan K3 (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 satuan. Begitupula saat variabel sikap K3 (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Tabel hasil regresi linear ganda menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,218 dan r tabel = 0,2787 Menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3 siswa bernilai positif sebesar 0,218 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Diketahui nilai $r^2 = 0,047$ dari hasil regresi linear ganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan K3 terhadap perilaku K3 adalah sebesar 4,7% dan selebihnya sebanyak 95,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat membandingkan harga F . Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat bersifat signifikan. Sebaliknya, jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

Dengan total variabel berjumlah 3 dan total responden sebanyak 50 anak, menggunakan perhitungan rumus di atas, diketahui F_{tabel} dengan $n_1 = 2$ dan $n_2 = 48$. Sehingga dapat diketahui harga $F_{\text{tabel}} = 3,19$. Dari perhitungan diperoleh data $F_{\text{hitung}} = 1,121$. Dengan demikian $1,121 < 3,19$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel; hubungan pengetahuan K3 dan variabel sikap K3 terhadap variabel perilaku K3 tidak signifikan dan dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

E. Pembahasan

Penelitian ini mengambil fokus tentang pengaruh pengetahuan K3 dan sikap K3 terhadap perilaku K3 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dari deskripsi data terlihat bahwa kecenderungan pengetahuan K3 sebesar 78% diantara sudah dalam kategori tinggi. Hal sebaliknya terjadi pada kecenderungan variabel sikap K3 siswa sebanyak 53% dari total 50 siswa tergolong rendah pada. Tingkat perilaku K3 siswa masih rendah pada angka 66,67% dari 27 siswa atau hanya sepertiga(33,33%) yang tergolong memiliki perilaku K3 yang tinggi.

1. Hubungan Pengetahuan K3 terhadap Perilaku K3 Siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, data yang didapat dari variabel pengetahuan K3 berupa distribusi frekuensi interval, pengkategorian variabel, uji prasyarat dan hasil regresi. Berdasarkan table 8 tentang distribusi frekuensi interval pengetahuan K3, nilai dengan 153-157 merupakan nilai interval yang paling rendah dengan jumlah frekuensi 4 orang atau 8% dari keseluruhan data

yang dikumpulkan, dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan nilai 153-157 memiliki pengetahuan K3 yang rendah sedangkan nilai interval 198-200 merupakan nilai interval yang paling tinggi dengan jumlah frekuensi yang 1 orang atau 2% dari keseluruhan data yang dikumpulkan, dari data tersebut peneliti menyimpulkan peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan nilai 198-200 memiliki pengetahuan K3 yang tinggi.

Pengkategorian variable penelitian berguna untuk mengetahui tingkat kecenderungan data variable pengetahuan K3 dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan gambar 5 berupa histogram dapat diketahui bahwa kecenderungan pengetahuan K3 dari 50 siswa adalah 78 % (39 siswa) diantaranya masih tergolong rendah. Namun sebagian kecil siswa, sebanyak 22% (11 siswa) sudah memiliki pengetahuan K3 yang tergolong tinggi.

Uji prasyarat merupakan syarat untuk melakukan uji regresi, untuk variabel pengetahuan K3 memiliki uji normalitas, uji linieritas dan uji heterodastisitas. Dalam uji normalitas berguna untuk menegaskan asumsi data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, Jika nilai Asymp.Sig pada pengujian $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berdasarkan tabel 15 nilai asymp sig. variable pengetahuan K3 0,864 sehingga data variabel pengetahuan K3 bedistribusi normal. Uji linearitas untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linieritas dengan menggunakan membandingkan

uji F dengan tabel F. Berdasarkan tabel 16 hasil uji linieritas data nilai F hitung $(0,872) < \text{nilai F tabel } (3,18)$ sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier dan uji regresi dapat dilanjutkan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. , jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterosdastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterosdastisitas. Dalam data tabel 17 diketahui bahwa nilai signifikan residu variabel pengetahuan K3 adalah 0,548 . Melihat data uji linearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterosdastisitas.

Hasil analisis regresi diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan antara variabel pengetahuan K3 dan perilaku K3 terjadi hubungan yang bersifat positif. Diketahui pula koefisien determinasi (r^2_{x1y}) yang diperoleh sebesar 0,083 yang berarti variabel pengetahuan K3 memiliki sumbangan pengaruh sebesar 8,3% yang selebihnya sebanyak 91,7% ditentukan oleh variabel lain. Lebih lanjut dalam uji signifikasni korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,089 < t_{tabel} = 2,011$, sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan K3 mempengaruhi perilaku K3 siswa secara signifikan. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,242 + 0,066X_1$, yang memiliki arti jika variabel pengetahuan K3 (X_1) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 6,242 satuan. Dan saat setiap variabel pengetahuan K3 (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,066 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku K3 yang signifikan sehingga dari teori Hendria & Fitri (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka angka kecelakaan kerja semakin rendah terbukti, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kecenderungan data pengetahuan K3 dimana 78 % siswa tergolong memiliki pengetahuan K3 yang rendah sedangkan 22 % siswa tergolong tinggi, hal tersebut bisa terjadi karena pengetahuan K3 yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul rendah dikarenakan siswa kurang memahami pentingnya dan manfaat dari pelaksanaan K3 dan sekolah tidak menyediakan pembelajaran khusus yang membahas pengetahuan K3.

2. Hubungan sikap K3 terhadap Perilaku K3 Siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, data yang didapat dari variabel sikap K3 berupa distribusi frekuensi interval, pengkategorian variabel, uji prasyarat dan hasil regresi. Berdasarkan table 11 tentang distribusi frekuensi interval sikap K3, nilai dengan 118-122 merupakan nilai interval yang paling rendah dengan jumlah frekuensi 10 orang atau 20% dari keseluruhan data yang dikumpulkan, dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan nilai 118-122 memiliki sikap K3 yang rendah sedangkan nilai interval 143-150 merupakan nilai interval yang paling tinggi dengan jumlah frekuensi yang 8 orang atau 16 % dari keseluruhan data yang dikumpulkan, dari data tersebut peneliti

menyimpulkan peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan nilai 143-150 memiliki sikap K3 yang tinggi.

Pengkategorian variabel penelitian berguna untuk mengetahui tingkat kecenderungan data variabel sikap K3 dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan gambar 7 berupa histogram dapat diketahui bahwa kecenderungan sikap K3 dari 50 siswa adalah 53 % (27 siswa) diantaranya masih tergolong rendah. Namun sebagian kecil siswa, sebanyak 47% (23 siswa) sudah memiliki sikap K3 yang tergolong tinggi.

Uji prasyarat merupakan syarat untuk melakukan uji regresi, untuk variabel pengetahuan K3 memiliki uji normalitas, uji linieritas dan uji heterodastisitas. Dalam uji normalitas berguna untuk menegaskan asumsi data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, Jika nilai Asymp.Sig pada pengujian $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berdasarkan tabel 15 nilai asymp sig. variabel sikap K3 0,864 sehingga data variabel sikap K3 berdistribusi normal. Uji linearitas untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linieritas dengan menggunakan membandingkan uji F dengan tabel F. Berdasarkan tabel 16 hasil uji linieritas data nilai F hitung (0,852) $<$ nilai F tabel (3,18) sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier dan uji regresi dapat dilanjutkan. Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. , jika nilai

signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterosdastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterosdastisitas. Dalam data tabel 17 diketahui bahwa nilai signifikan residu variabel pengetahuan K3 adalah 0,481 . Melihat data uji linearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterosdastisitas.

Bentuk hubungan variabel sikap K3 dan perilaku K3 juga bernilai positif. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,122. Dengan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) yang diperoleh sebesar 0,0148 yang berarti variabel sikap K3 memiliki sumbangan pengaruh sebesar 1,48% yang selebihnya sebanyak 98,52% ditentukan oleh variabel lain. Uji signifikan korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,1289 < t_{tabel} = 2,011$, sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap K3 tidak mempengaruhi perilaku K3 siswa secara signifikan. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,575 + 0,051X_2$, yang memiliki arti jika variabel sikap K3 (X_2) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 10,575 satuan. Dan saat setiap variabel sikap K3 (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,051 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan sikap K3 dengan perilaku K3 namun tidak signifikan, hal tersebut juga berbanding lurus dengan hasil kecenderungan data yang didapat dimana sikap K3 dari 50 siswa adalah 53 % diantaranya masih tergolong rendah dan sebanyak 47% (23 siswa) memiliki sikap

K3 yang tergolong tinggi, menurut Notoatmodjo (1997) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup, dan menurut Abu Ahmadi (2013) sikap adalah kesadaran individu yang menemukan perbuatan yang nyata terhadap obyek sosial atau yang berhubungan dengan pegaulan hidup/lapangan masyarakat dari teori tersebut bisa kita ambil bahwa sikap K3 siswa masih belum diaplikasikan di bengkel pemesinan, siswa terkesan tidak memperdulikan dengan pembelajaran, arahan dan peringatan K3 karena selama belum terjadi kecelakaan atau akibat tidak melaksanakan peraturan K3 di bengkel pemesinan, siswa tidak menaati peraturan K3 dan belum mengerti pentingnya sikap K3.

3. Hubungan Pengetahuan K3 dan Sikap K3 terhadap Perilaku K3 Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, data yang didapat dari variabel perilaku K3 berupa diagram data observasi, uji prasyarat, dan hasil regresi. Berdasarkan gambar 8 tentang data observasi, Diagram diatas merupakan data observasi yang sudah dibagi menurut kisi-kisi instrumen observasi sehingga memudahkan dalam membaca data observasi tersebut, dari data yang disajikan diatas diambil dari 50 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Pemesinan 1 Bantul, rata-rata melakukan perilaku K3 sesuai dengan kriteria kecuali pada tindakan/perilaku tidak aman, dari 300 checklist 129 melakukan perilaku K3 sedangkan 171 tidak melakukan perilaku K3 dan untuk kisi-kisi instrumen, siswa banyak melakukakan perilaku K3 secara benar, dari observasi yang dilakukan banyak siswa cukup menerapkan peraturan K3 dibengkel pemesinan, hal itu berdasarkan obervasi yang dilakukan dari 8 aspek yang diajukan terhadap perilaku

K3 di bengkel pemesinan banyak yang memenuhi syarat dalam berperilaku K3, hanya satu aspek yang tidak memenuhi syarat yaitu perilaku tak aman, hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul kurang dalam berperilaku baik di bengkel pemesinan, untuk aspek yang lain siswa cukup baik dalam mengidentifikasi masalah, mampu dalam mengkoordinasikan masalah dengan pembimbing dan sesama siswa dan merespon bahaya-bahaya yang sudah terjadi di bengkel pemesinan.

Variabel pengetahuan K3 dan sikap K3 berpengaruh secara positif terhadap perilaku K3 dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,218. Koefisien determinasi (r^2_{xy}) yang diperoleh sebesar 0,047 yang berarti variabel pengetahuan K3 dan sikap K3 memiliki sumbangan pengaruh sebesar 4,7% yang selebihnya sebanyak 95,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diujikan. Uji signifikansi korelasi diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,121 < F_{tabel} = 3,19$, sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan K3 dan sikap K3 tidak mempengaruhi perilaku K3 siswa secara signifikan. Adapun persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,393 + 0,049X_1 + 0,012X_2$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel pengetahuan K3 (X_1) dan variabel sikap K3 (X_2) tidak mengalami pertambahan maka perilaku K3 siswa (Y) berada pada nilai 7,393 satuan. Saat variabel pengetahuan K3 (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 satuan. Begitupula saat variabel sikap K3 (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, variabel perilaku K3 siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan K3 dan sikap

K3 dengan perilaku K3 namun tidak signifikan, hal tersebut juga berbanding terbalik dengan hasil kecenderungan data yang didapat dimana Perilaku K3 dari 50 siswa adalah 58 % diantaranya sudah melakukan perilaku K3 dengan benar sedangkan sebanyak 43% belum melaksanakan perilaku K3 secara benar, menurut Sunaryo (2006), Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun mengamati objek yang sama perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. dari teori tersebut bisa kita ambil bahwa dalam penelitian hubungan pengetahuan K3 dan sikap K3 siswa dengan perilaku K3 terdapat variabel lain yang belum diteliti dan dimasukkan namun memegang peran penting dalam perilaku K3, variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh adalah kepribadian siswa dalam menghadapi segala sesuatu termasuk dalam perilaku K3, sehingga bisa menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan